

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)

The Effect of Company Size, Age of Company, Profitability, and Solvability to Audit Delay (Study at Bank Companies Listed in Indonesian Stock Exchange)

Sri Wahyuningsih

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember

Jln. Karimata 49, Jember 68121

E-mail: sri_wahyuningsih@gmail.com

Abstrak

Penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI) bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 yang di peroleh dari situs www.idx.co.id dan ISMD (*Indonesian Security Market Database*). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2012-2015. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Untuk analisis data, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Umur perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Audit Delay

Abstract

The research with title *The Effect of Company Size, Age of Company, Profitability, and Solvability to Audit Delay* aim to analyze effect of company size, age of company, profitability, and solvability to audit delay. Data used in this research is secondary data was collected from annual reports and independent auditor report of banks companies listed in Indonesian Stock Exchange period 2012-2015 and taken from www.idx.co.id and ISMD (*Indonesian Security Market Database*). The populations are banks companies listed in Indonesian Stock Exchange period 2012-2015 and sampling technique used *purposive sampling*. The analyze technique used multiple linier regressions analysis. The result of hypothesis testing shown that company size have positively and significant effect to audit delay. Age of company have negatively but not significant effect to audit delay. Profitability have negatively and significant effect to audit delay. Solvability have negatively and significant effect to audit delay.

Keywords: Company Size, Age of Company, Profitability, Solvability, and Audit Delay

Pendahuluan

Perkembangan aktivitas di Bursa Efek Indonesia kini berkembang pesat. Salah satunya berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan

tanggungjawab yang besar. Tanggungjawab yang besar ini memicu auditor bekerja lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya.

Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Laporan keuangan nantinya juga digunakan untuk mendukung dalam pengambilan keputusan investasi. Tujuan laporan keuangan

menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2009).

Penyelesaian penyajian laporan keuangan akan senantiasa terkait dengan seberapa cepat atau seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyediakan laporan keuangan ke publik. Informasi dalam laporan keuangan bisa bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya. Ketepatan waktu informasi adalah informasi yang tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan (Suarjono, 2008).

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2009, tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya (IAI, 2009). Keempat karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Ketepatan waktu informasi adalah informasi yang tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan (Suarjono, 2008). Penyelesaian penyajian laporan keuangan akan senantiasa terkait dengan seberapa cepat atau seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyediakan laporan keuangan ke publik. Jadi semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2008).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*Timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Peraturan Bapepam nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala dan penerapan SE-02/PM/2002 yang mengatur tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan dimana laporan keuangan tahunan audit wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal berakhirnya tutup buku (<http://www.bapepam.go.id/>).

Standar audit, sebagaimana yang ditetapkan dan disahkan

oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Selain itu, standar pekerjaan lapangan memuat pernyataan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai (Halim, 2008). Hal ini yang kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut sebagai *Audit Delay*.

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal pendapat auditor (opini) dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu dalam audit sering disebut dengan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan (*audit delay*). *Audit Delay* yang melewati batas waktu ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Semakin panjang *audit delay*, maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Rolinda, 2007:112).

Penelitian empiris tentang *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan sebelumnya di Indonesia antara lain oleh Septriana (2010), Saputri (2012), Prasongkoputra (2013), Estrini (2013), dan Pratama (2014). Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu memiliki berbagai kesimpulan yang tidak konsisten antara peneliti satu dengan peneliti yang lain mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Septriana (2010) meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan BUMN di Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan, profitabilitas tidak signifikan berpengaruh dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan, umur perusahaan mempengaruhi terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan, item-item luar biasa tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan, resiko industri berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Saputri (2012) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) tahun 2009 dengan menggunakan enam variabel yang diteliti yaitu: ukuran perusahaan, laba atau rugi, opini

auditor, reputasi kantor akuntan publik, jenis industri dan kompleksitas operasi perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial ada 4 dari 6 faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu laba atau rugi, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik, dan kompleksitas operasi perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan sampel penelitian, perbedaan periode serta perbedaan karakteristik perusahaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI yang jenis perusahaannya heterogen atau terdiri dari beberapa sektor industri.

Penelitian Prasongkoputra (2013) yang meneliti 55 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2011. Variabel independen yang digunakan antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan ukuran KAP yang berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Estrini (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, gender auditor, dan reputasi kantor akuntan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi waktu *audit delay*.

Pratama (2014) meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, *size* perusahaan, dan ukuran KAP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Timeliness*. Sedangkan variabel internal auditor dan *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Timeliness*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Pratama (2014) yang menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan Pratama (2014) terletak pada objek penelitian, periode penelitian, serta variabel independen yang digunakan. Peneliti mengambil objek laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Sampel ini digunakan adalah perusahaan perbankan dalam hal ini peneliti lebih mengkhususkan sampel pada jenis perusahaan homogen yaitu emiten perbankan konvensional, karena menurut Wirakusuma (2004), bahwa karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit maupun dalam penyampaian laporan keuangan ke publik. Emiten perbankan mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat karena waktu penyelesaian proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan industri (non perbankan). Penggunaan periode penelitian pada 2012-2015 ditujukan untuk memberikan gambaran kondisi terkini (*up to*

date). Selain periode penelitian, perbedaan juga terlihat pada penggunaan variabel penelitian yang meliputi ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan dengan alasan bahwa variabel-variabel tersebut dapat mewakili apabila faktor yang mempengaruhi *audit delay* diklasifikasikan ke dalam aspek keuangan dan non keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)**”.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*? Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*? Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*? Apakah tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

Tinjauan Pustaka

Teori Kepatuhan

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler (dalam Saleh dan Wahab, 2004) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)

Signalling theory menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan

unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Jogiyanto, 2011).

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, sehingga pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan (Jogiyanto, 2011).

Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2008). Harahap (2009) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah pertanggungjawaban pimpinan suatu perusahaan kepada pemegang saham atau kepada masyarakat umum tentang pengelolaan yang dilaksanakan olehnya dalam suatu masa tertentu, biasanya satu tahun. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang

dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2009).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2009).

Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2009 No.1 terdiri dari komponen neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2009). Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap disajikan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh standar akuntansi (PSAK No.1, par.10).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan oleh manajemen kepada pihak luar perusahaan. Kualitas komunikasi yang dicapai akan tergantung dengan kualitas laporan keuangan. Untuk mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik, maka diperlukan adanya aturan (regulasi) yang dibuat oleh profesi (dewan pembuat standar) dan Pemerintah.

Definisi Audit delay

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Apabila penyelesaian laporan keuangan terlambat atau tidak diperoleh saat dibutuhkan, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan berkurang (Mamduh dan Halim, 2003). Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi informasi pelaporan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Informasi tidak tepat waktu (terlambat) merupakan informasi yang tidak relevan dan berpengaruh terhadap

kredibilitas atau kualitas informasi laba (Syafrudin, 2004). Jika informasi merupakan informasi yang tidak relevan, maka informasi menjadi tidak berguna atau tidak bermanfaat lagi bagi pembuat keputusan. Informasi yang tepat waktu memang tidak menjamin bahwa informasi tersebut pasti merupakan informasi yang relevan. Namun suatu informasi mustahil merupakan informasi yang relevan tanpa tepat waktu dalam penyampaiannya. Oleh karena itu tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan, sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan.

Dalam regulasi informasi keuangan di Indonesia pemerintah telah menetapkan struktur pengaturan informasi melalui UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Sesuai dengan peraturan yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.2 30 September 2003, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku terakhir atau batas terakhir penyampaian laporan tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

Audit delay menurut Subekti dan Widiyanti (2004: 992) adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Lamanya *audit delay* akan mempengaruhi ketepatan waktu (*Timeliness*) publikasi informasi laporan keuangan auditan (Wirakusuma, 2004: 1203). Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Audit delay juga didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan auditan atau tanggal opini (Halim, 2000 dalam Subekti dan Widiyanti, 2004). Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya bagi perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Namun auditor memerlukan waktu yang cukup untuk dapat mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya.

Perusahaan publik harus mempublikasikan laporan keuangan auditan mereka dalam suatu periode tertentu setelah akhir tahun penutupan buku perusahaan. Bapepam menetapkan peraturan bahwa perusahaan publik harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Bapepam, 2006).

Perumusan Hipotesis

Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar

dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat.

Ukuran perusahaan menunjukkan informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar juga akan disoroti oleh banyak masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung lebih menjaga *image* perusahaannya di masyarakat, dan untuk menjaga *image* tersebut maka perusahaan-perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Dyer dan Mc Hugh, 1975 dalam Lestari, 2010). Selain itu, perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik sehingga pihak manajemen akan lebih teliti dan patuh pada aturan yang dibuat oleh perusahaan, dan manajemen akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian Savitri (2012) dan Pramesti dan Dananti (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Umur Perusahaan dan *Audit Delay*

Menurut Christy, *et al* (dalam Septriana, 2010), umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur listing perusahaan memiliki hubungan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki umur listing lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam melaporkan laporan keuangan ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur listing lebih muda dan belum memiliki banyak pengalaman. Akibatnya perusahaan yang memiliki umur listing lebih tua akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat sehingga *audit delay* yang dialami lebih pendek.

Penelitian Septriana (2010) menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Begitupula penelitian yang telah dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan atas hasil analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian adalah berikut ini.

H_2 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Profitabilitas dan *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan.

Respati (2004) menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi laba yang akan dihasilkan perusahaan.

Profitabilitas dapat menunjukkan indikasi *good news* atau *bad news* yang dihasilkan dari aktivitas tahunan. Jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan untuk menghindari ketidaknyamanan dalam menyampaikan *bad news* tersebut. Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi berharap laporan keuangan auditan dapat segera diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, hal ini mengindikasikan *audit delay* yang lebih pendek (Subekti dan Widiyanti, 2004: 993). Menurut hasil penelitian Wulantoro (2010) dan Estrini (2013) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu hasil berbeda diperoleh dari penelitian Agruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung terlambat menyerahkan laporan keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H_3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas dan *Audit Delay*

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dengan menggunakan harta perusahaan. Menurut Almilia dan Setiady (2006), solvabilitas tidak mempengaruhi keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal ini pun didukung oleh penelitian Nugroho (2009) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, Rahmawati (2008) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang artinya solvabilitas berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan karena menunjukkan adanya risiko keuangan yang tinggi akibat kesulitan dalam membayar hutang yang besar (Almilia dan Setiady, 2006). Proporsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang rendah akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Kedua, mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih

melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dengan demikian solvabilitas yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Menurut hasil penelitian Pratama (2014) dan Septriana (2010) bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H_4 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Metode Penelitian

Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (dependen)
Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel yang diduga sebagai akibat dari variabel independen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Audit Delay* dan dilambangkan dengan notasi Y.
2. Variabel Bebas (independen)
Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain atau variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah nilai nasabah dan dilambangkan dengan notasi X, yaitu:
 - a. Ukuran Perusahaan (X_1)
 - b. Umur Perusahaan (X_2)
 - c. Profitabilitas (X_3)
 - d. Solvabilitas (X_4)

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* (AD) yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur berdasarkan jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari mengacu pada penelitian Pratama (2014).

Variabel Independen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, reputasi KAP, likuiditas, dan solvabilitas.

1. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan, total penjualan atau kapitalisasi pasar. Dalam menilai ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan logaritma total aset (Log total asset) untuk menilai ukuran perusahaan sesuai dengan penelitian Pratama (2014). Satuan data yang digunakan adalah rupiah dengan skala data rasio dengan tujuan

untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi.

2. Umur Perusahaan (X_2)

Umur perusahaan adalah lama waktu perusahaan tersebut berdiri dalam penelitian ini umur perusahaan diukur dari tanggal saat perusahaan dianggap sebagai perusahaan go publik, karena perusahaan yang telah terdaftar sebagai perusahaan go publik memiliki reputasi yang lebih baik. Pada penelitian ini umur perusahaan diukur berdasarkan tanggal *listed*-nya perusahaan di pasar modal (Owusu dan Anshah dalam Septriana, 2010), karena peneliti ingin mengukur umur perusahaan selama perusahaan terdaftar dalam pasar modal. Tanggal *listed* perusahaan di pasar modal digunakan sebagai dasar untuk mengukur umur *listing* perusahaan karena investor akan cenderung tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal.

3. Profitabilitas (X_3)

Tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan emiten menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas dinilai dari besar laba bersih dibagi dengan total aktiva perusahaan sampel pada akhir tahun tutup buku. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Mulyadi, 2009). Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Proksi profitabilitas mengacu pada penelitian Pratama (2014) yaitu menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return on Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2007).

4. Solvabilitas (X_4)

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2008). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dengan menggunakan harta perusahaan. Peneliti mengukur variabel solvabilitas dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini menggambarkan besarnya risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko dalam perdagangan surat-surat berharga, yang dijamin dengan besarnya ekuitas dikurangi dengan aktiva tetap.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat

Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin sehat bank tersebut. Penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 bahwa bank dinyatakan sehat jika memiliki rasio CAR > 8% dan tidak sehat jika nilai rasio CAR ≤ 100%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

Rancangan Penelitian

Penelitian tentang *audit delay* (AD) ini merupakan penelitian empiris untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen *audit delay*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu penelitian yang berdasarkan pada data yang diambil dan dikutip dari data yang sudah ada dan tersedia pada objek yang diteliti. Data diukur dengan angka dan diolah dengan prosedur statistik, sehingga diperoleh data baru yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan dalam rangka menjawab hipotesis yang diajukan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 yang di peroleh dari situs www.idx.co.id dan ISMD (*Indonesian Security Market Database*).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2012-2015. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif*, dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan perbankantelah *listed* di BEI selama periode tahun 2012-2015.
- Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama tahun 2012-2015 secara berturut-turut.
- Perusahaan tersebut menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel *dependen audit delay* maka digunakan persamaan regresi berganda. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Santoso, 2010: 210):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : *Audit Delay*

α : Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_4 : Koefisien regresi

X_1	: Profitabilitas
X_2	: Reputasi KAP
X_3	: Likuiditas
X_4	: Solvabilitas
e	: Kesalahan regresi/ <i>error</i>

Uji Hipotesis

1. Uji t
Pengujian ini dimaksudkan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Uji Koefisien Determinasi (*Adj. R²*)
Koefisien determinasi pada umumnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (X_1), Umur Perusahaan (X_2), Profitabilitas (X_3), dan Solvabilitas (X_4) terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* (Y). Berdasarkan pengujian diperoleh hasil yang dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Var	Koef. Regresi	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	306,781	7,913	0,000	-
X1	-15,984	-5,638	0,000	Signifikan
X2	-0,067	-0,270	0,788	Tidak Signifikan
X3	-2,649	- 2,549	0,012	Signifikan
X4	-1,193	-2,391	0,018	Signifikan
R (<i>Adj. R Square</i>)				0,655 (0,410)
Standar Error				17,487
Fhitung (Fsig)				21,635(0,000)
N				120

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 306,781 - 15,984X_1 - 0,067X_2 - 2,649X_3 - 1,193X_4$$

Interpretasi atas hasil analisis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 306,781, menunjukkan besarnya *audit delay* pada saat Ukuran Perusahaan (X_1), Umur Perusahaan (X_2), Profitabilitas (X_3), dan Solvabilitas (X_4) sama dengan nol yaitu sebesar 306,781 hari.
2. $b_1 = -15,984$, artinya apabila variabel Umur

- Perusahaan (X_2), Profitabilitas (X_3), dan Solvabilitas (X_4) sama dengan nol, maka meningkatnya Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar Rp. 1 Trilyun akan menurunkan *audit delay* sebesar 15,984 hari.
3. $b_2 = -0,067$, artinya apabila variabel Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_3), dan Solvabilitas (X_4) sama dengan nol, maka meningkatnya Umur Perusahaan (X_2) sebesar 1 tahun akan menurunkan *audit delay* sebesar 0,067 hari.
 4. $b_3 = -2,649$, artinya apabila variabel Ukuran Perusahaan (X_1), Umur Perusahaan (X_2), dan Solvabilitas (X_4) sama dengan nol, maka meningkatnya Profitabilitas (X_3) sebesar 1% akan menurunkan *audit delay* sebesar 2,649 hari.
 5. $b_4 = -1,193$, artinya apabila variabel Ukuran Perusahaan (X_1), Umur Perusahaan (X_2), dan Profitabilitas (X_3) sama dengan nol, maka meningkatnya Solvabilitas (X_4) sebesar 1% akan menurunkan *audit delay* sebesar 1,193 hari.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (X_1)

Berdasarkan Tabel 4.5 variabel Ukuran Perusahaan (X_1) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, nilai koefisien beta sebesar -15,984 dan didapat nilai t hitung sebesar -5,638 dimana nilai signifikansi (P) < 0,05 yaitu 0,000. Secara statistik nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah yang berarti semakin besar nilai Ukuran Perusahaan semakin kecil *audit delay*. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* (H_1 diterima).

2. Umur Perusahaan (X_2)

Berdasarkan Tabel 4.5 variabel Umur Perusahaan (X_2) mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*, nilai koefisien beta sebesar -0,067 dan didapat nilai t hitung sebesar -0,270 dimana nilai signifikansi (P) > 0,05 yaitu 0,788. Secara statistik nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah yang berarti semakin besar Umur Perusahaan semakin rendah *audit delay*. Sehingga tidak ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* (H_5 ditolak).

3. Profitabilitas (X_3)

Berdasarkan Tabel 4.5 variabel Profitabilitas (X_3)

mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, nilai koefisien beta sebesar -2,649 dan didapat nilai t hitung sebesar -2,549 dimana nilai signifikansi (P) < 0,05 yaitu 0,012. Secara statistik nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah yang berarti semakin besar nilai profitabilitas semakin kecil *audit delay*. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* (H_1 diterima).

4. Solvabilitas (X_4)

Berdasarkan Tabel 4.5 variabel Solvabilitas (X_4) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, nilai koefisien beta sebesar -1,193 dan didapat nilai t hitung sebesar -2,391 dimana nilai signifikansi (P) < 0,05 yaitu 0,018. Secara statistik nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah yang berarti semakin besar solvabilitas semakin rendah *audit delay*. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* (H_4 diterima).

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Apabila R square atau $R^2 = 1$, maka garis regresi dari model tersebut memberikan sumbangan sebesar 100% terhadap perubahan variabel terikat. Apabila $R^2 = 0$, maka model tersebut tidak bisa mempengaruhi atau tidak bisa memberikan sumbangan terhadap perubahan variabel terikat. Kecocokan model akan semakin lebih baik apabila mendekati satu.

Berdasarkan hasil analisis yang bisa dilihat pada Tabel 4.5 diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (Adj. R^2) sebesar 0,410, hal ini berarti 41,0% variasi perubahan *audit delay* dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan (X_1), Umur Perusahaan (X_2), Profitabilitas (X_3), dan Solvabilitas (X_4), sedangkan sisanya sebesar 59,0% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat seperti Ukuran Kantor Akuntan Publik, Likuiditas, opini auditor, jenis industri, dan lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil uji regresi menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -15,984. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan yang ditunjukkan melalui Total Asset yang dimiliki perusahaan, maka *audit delay* semakin kecil. Perusahaan besar akan cenderung lebih menjaga *image* perusahaannya di masyarakat, dan untuk menjaga *image* tersebut maka perusahaan-perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan

keuangannya secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik sehingga pihak manajemen akan lebih teliti dan patuh pada aturan yang dibuat oleh perusahaan, dan manajemen akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat (Machfoedz, 2004).

Ukuran perusahaan menunjukkan informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar juga akan disoroti oleh banyak masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung lebih menjaga *image* perusahaannya di masyarakat, dan untuk menjaga *image* tersebut maka perusahaan-perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Dyer dan Mc Hugh, 1975 dalam Lestari, 2010). Selain itu, perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik sehingga pihak manajemen akan lebih teliti dan patuh pada aturan yang dibuat oleh perusahaan, dan manajemen akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian Savitri (2012) dan Pramesti dan Dananti (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil uji regresi menunjukkan variabel umur perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -0,067. Hal ini berarti penambahan umur perusahaan yang ditunjukkan melalui lama perusahaan tercatat di bursa efek, tidak mampu mempengaruhi *audit delay*. Hasil yang tidak signifikan umur perusahaan terhadap *audit delay* bisa disebabkan oleh karakteristik perusahaan yang homogen yaitu sektor perbankan yang biasanya dituntut untuk mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat karena waktu penyelesaian proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan industri (non perbankan), sehingga berapapun umur perusahaan dinilai bukan sebagai faktor yang mempengaruhi lama/tidaknya *audit delay*. Penyebab lainnya adalah baik perusahaan yang telah lama berdiri maupun perusahaan yang baru berdiri, apabila memiliki sistem manajemen yang baik, serta staf akuntan yang kompeten yang mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik, maka hal tersebut akan sangat membantu auditor dalam pelaksanaan audit, sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya. Selain itu, adanya sanksi administratif yang dikenakan pada perusahaan *go public* yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan beserta laporan auditnya kepada BAPEPAM, ditenggarai juga menjadi

salah satu alasan yang mendorong perusahaan untuk sebisa mungkin melakukan publikasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga meminta auditor agar menyelesaikan proses audit dengan cepat. Pengaruh yang tidak signifikan dapat dilihat pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan Bank Jabar Banten Tbk yang memiliki umur perusahaan lebih kecil namun memiliki audit delay yang relatif rendah. Di sisi lain ada perusahaan yang sudah relatif lama berdiri namun memiliki *audit delay* yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri, yaitu Bank J Trust Indonesia Tbk.

Menurut Christy, *et al* (dalam Septriana, 2010), umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur listing perusahaan memiliki hubungan terhadap audit delay. Perusahaan yang memiliki umur listing lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam melaporkan laporan keuangan ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur listing lebih muda dan belum memiliki banyak pengalaman (Kieso, *et. al.* 2011). Akibatnya perusahaan yang memiliki umur *listing* lebih tua akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat sehingga audit delay yang dialami lebih pendek.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dan tidak mendukung temuan penelitian Septriana (2010) yang menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Begitupula penelitian yang telah dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung temuan penelitian Kusumawardani (2012) dan Puspatama (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hasil uji regresi menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -15,984. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas yang ditunjukkan melalui *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka *audit delay* semakin kecil. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung terlambat menyerahkan laporan keuangannya. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja

perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Respati (2004) menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi laba yang akan dihasilkan perusahaan.

Profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Sawir, 2005). Husnan (2005) mengemukakan profitabilitas adalah kemampuan suatu kesatuan usaha (*entity*) untuk memperoleh laba. Profitabilitas dapat menunjukkan indikasi *good news* atau *bad news* yang dihasilkan dari aktivitas tahunan. Jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan untuk menghindari ketidaknyamanan dalam menyampaikan *bad news* tersebut. Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi berharap laporan keuangan auditan dapat segera diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, hal ini mengindikasikan *audit delay* yang lebih pendek (Subekti dan Widiyanti, 2004: 993). Menurut hasil penelitian Wulantoro (2010) dan Estrini (2013) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu hasil berbeda diperoleh dari penelitian Agruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -1,193. Hal ini berarti semakin besar solvabilitas yang ditunjukkan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah *audit delay*. CAR yang tinggi pada perusahaan perbankan menggambarkan tingkat solvabilitas yang baik. Baiknya solvabilitas menunjukkan risiko keuangan yang rendah dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dinilai baik. Hal ini merupakan *good news* bagi perusahaan dan segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, hal ini mengindikasikan *audit delay* yang lebih pendek.

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dengan menggunakan harta perusahaan (Sawir, 2009). Menurut Almilia dan Setiady (2006), solvabilitas tidak mempengaruhi keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal ini pun didukung oleh penelitian Nugroho (2009) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, Rahmawati (2008) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang artinya solvabilitas berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan karena menunjukkan adanya risiko keuangan

yang tinggi akibat kesulitan dalam membayar hutang yang besar (Almilia dan Setiady, 2006). Proporsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang rendah akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Kedua, mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dengan demikian solvabilitas yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil uji regresi menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -15,984. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan yang ditunjukkan melalui *Total Asset* yang dimiliki perusahaan, maka *audit delay* semakin kecil.
2. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil uji regresi menunjukkan variabel umur perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -0,067. Hal ini berarti perubahan umur perusahaan, bukan dianggap sebagai faktor yang menentukan *audit delay*.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil uji regresi menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -15,984. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas yang ditunjukkan melalui *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka *audit delay* semakin kecil.
4. Tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil uji regresi menunjukkan variabel Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -1,193. Hal ini berarti semakin besar solvabilitas yang ditunjukkan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah *audit delay*.

Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan khususnya profitabilitas dan solvabilitas, karena aspek profitabilitas dan solvabilitas akan menentukan respon dari investor. Selain itu perusahaan harus memiliki auditor yang mempunyai reputasi yang baik sehingga *audit delay* bisa semakin kecil.

2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor industri yang lain agar mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan serta menambahkan variabel lain seperti Ukuran Kantor Akuntan Publik, Likuiditas, opini auditor, jenis industri, dan lainnya. Sehingga diperoleh temuan yang lebih baik dalam menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2005. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jusup, Al Haryono. 2001. *Auditing* (Pengauditan). Cetakan Pertama. STIE : Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajawali: Jakarta.
- Machfoedz, Mas'ud. 2004. *Akuntansi Manajemen 2, Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Mamduh, M. Hanafi, dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*: Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Salemba Empat: Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rolinda, Supriyati Yuliasri. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 10 No. 3, hal 109-126.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat*, Jakarta : PT Gramedia.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Suardjono. 2008. *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Utami, Wiwik. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian No. 09*. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana. Jakarta: Universitas Mercu Buana.

Bapepam, 2011, www.bapepam.go.id

PT. BEI, 2011, www.idx.co.id